



## PEMANFAATAN DANA CSR PT KRAKATAU STEEL DAN PEMBINAANNYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MUSLIM PELAKU USAHA MIKRO DI CILEGON

**Muyasaroh\***

STIE Al Khairiyah  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.15, Citangkil, Kota Cilegon, Banten 42441

\**Corresponding author.* Mumu8272@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research is motivated by social gap problem and the number of Cilegon community that lack of Capital and lack of coaching so that income never increase, therefore, PT Krakatau Steel (KS) gives opportunity to Cilegon Society to utilize CSR funds in PT Krakatau Steel to develop business Or start a business and is ready to commit to be built by the KS to be better, income increases, advanced and independent.

This research method using quantitative analysis method to see the effect of variables with multiple linear regression test using T-test (Partial), Correlation Coefficient Test, and Coefficient of Determination R<sup>2</sup> (R Square), and consider the classical assumption test that is Normality, Heteroscedasticity, Multicollinearity and autocorrelation.

The conclusion of the analysis that has been obtained using SPSS 20.0 for windows is first whether CSR funds influence the income of the community of Cilegon micro-entrepreneurs using t-test known value of Tcount < Ttable (7.726 < -1.666) which means Ho is rejected and Ha is accepted. a significant relationship between CSR funds towards the income of the community of micro business actors in the city of Cilegon. Second is the guidance influences the income of the people of Cilegon city micro business. By using the t count test < T table (6,245 < 1,699) which means that Ho is rejected and Ha is accepted, it is evident that there is a significant relationship between coaching to income. how much CSR funds and coaching affect the income of the community of micro-entrepreneurs in the city of Cilegon seen by using a correlation coefficient obtained r value of 0.756. Based on the interpretation table which is stretched from 0.60 to 0.779 shows the direction of the strong relationship r, the CSR fund towards community income as measured by the level of consumption is strong. Having done it through the determination of CSR funds affects people's income by 57.2% while the remaining 42.8% is determined by other variables.

Keywords: CSR Fund, Coaching, Income

Diterima : 17 April 2019

Direview : 18 April 2019

Direvisi : 26 April 2019

Diterima : 20 Mei 2019

Artikel ini tersedia di  
website :  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

## **PENDAHULUAN**

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan konsep atau program yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial berarti bahwa manajemen mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi di dalam pembuatan keputusannya (Setyarini *et al.*, 2011). Di Indonesia penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an, namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas, maupun perusahaan.

CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yakni pasal 74 ayat 1 menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan keputusan menteri BUMN nomor: kep-236 / MBU/2003 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan (PKBL).

Implementasi program-program CSR dilakukan secara sistematis, terstruktur dan periodik. Kegiatan yang dilakukan senantiasa mengedepankan persoalan-persoalan vital yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. *Corporate Social Responsibility Goal* merupakan tujuan kepedulian sosial perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat. Karena keberadaan perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan masyarakat.

Salah satu perusahaan pelaksanaan CSR di Indonesia yaitu PT Krakatau Steel yang berada di Kota Cilegon yang merupakan perusahaan BUMN produksi Baja terbesar di Indonesia Melalui tanggung jawab sosial atau CSR Krakatau Steel memberi kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya, karena rasa peduli terhadap masyarakat sekitar mencerminkan kepekaan sosial perusahaan.

Masyarakat Cilegon rata-rata sebagai buruh tani dan buruh pabrik harian lepas. PT Krakatau Steel memberikan kesempatan bagi masyarakat muslim yang ingin memiliki dana usaha atau menambah dana usaha bisa melakukan pengajuan kepada PKBL PT Krakatau Steel kemudian dibina manajerialnya oleh PT Krakatau Steel sampai mandiri. Program ini melibatkan semua pihak yang terlihat di pola kemitraan dengan tingkat partisipasi yang telah diatur, dan disesuaikan dengan program yang rinci. Penentuan desa binaan didasarkan hasil keputusan badan perencanaan CSR, apabila daerah binaan sudah ditentukan, maka paket program CSR disalurkan kepada daerah binaan tersebut. Sehingga kualitas hidup masyarakat akan lebih baik, yang mencakup sekumpulan penuh faktor-faktor yang mempengaruhi, yang dihargai dalam hidup ini melampaui sisi materialnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini diharapkan keberadaan program CSR pada perusahaan memberikan manfaat dan dampak positif, memberikan

peningkatan taraf hidup masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi.

## **LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Corporate social responsibility**

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhitungkan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan (Setyarini *et al.*, 2011). CSR diartikan bahwa sebuah perusahaan harus bertanggung jawab untuk setiap atau tindakannya yang mempengaruhi orang, masyarakat, dan lingkungan. Sedangkan Lingkar Studi CSR Indonesia mendefinisikan CSR adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Solihin, 2009).

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi perusahaan dan masyarakat, dilihat dari sisi perusahaan citranya harus semakin baik di mata masyarakat, sementara itu jika dilihat dari sisi masyarakat, harus ada peningkatan kualitas hidup. Oleh karenanya penting bagi perusahaan melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program CSR, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Satu hal yang perlu diingat, "Salah satu ukuran penting keberhasilan CSR adalah jika masyarakat yang dibantu bisa mandiri, tidak melulu bergantung pada pertolongan orang lain .

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian serius setiap pemangku kebijakan CSR. Maka program peningkatan pendapatan masyarakat seringkali menjadi program andalan setiap perusahaan dalam mengimplementasikan CSR-nya. Peningkatan pendapatan ekonomi ini bias diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah dan hingga program pemberdayaan petani.

### **Pembinaan**

Pembinaan adalah Pemantauan perkembangan usaha masyarakat dari segi strategi, pemasaran dan pengelolaan uang. Program ini melibatkan semua pihak yang terlihat di pola kemitraan dengan tingkat partisipasi yang telah diatur, dan disesuaikan dengan program yang rinci. Penentuan desa binaan didasarkan hasil keputusan badan perencana CSR, apabila daerah binaan sudah ditentukan, maka paket program CSR disalurkan kepada daerah binaan tersebut. Sehingga kualitas hidup masyarakat akan lebih baik, yang mencakup sekumpulan penuh faktor- faktor yang mempengaruhi, yang dihargai dalam

hidup ini melampaui sisi materialnya. Sehingga, diharapkan keberadaan program CSR pada perusahaan memberikan manfaat dan dampak positif, memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi (Untung, 2009).

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah laporan laba rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi pada masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal (Harahap, 2007). Menurut PSAK No. 23 paragraf 6, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Ini berarti bahwa pengakuan pendapatan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban misalnya kenaikan bersih aktiva yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman. Terdapat dua kata yang sering disebut dalam definisi yaitu ekuitas dan entitas, ekuitas adalah modal yang diinvestasikan dalam suatu usaha (ekuitas dalam akuntansi merupakan penambahan dari profit selama tahun berjalan dengan modal mula-mula). Sedangkan Dalil entitas menganggap bahwa setiap perusahaan adalah suatu unit akuntansi yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan dari perusahaan-perusahaan lainnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

Coorporate Sosial Responsibility adalah tanggung jawab perusahaan dan kepedulian sosial perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat, Karena keberadaan perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan masyarakat.

Kompleksitas permasalahan sosial (*social problems*) yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam menuntaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melalui program kemitraan dan bina lingkungan, serta memajukan masyarakat baik berupa usaha kecil atau kegiatan kelompok.

H1: Dana Coorporate Sosial Responsibility berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Perusahaan secara sinergis merangkul usaha kecil dalam suatu kemitraan bersama kecamatan, LSM yang memberikan manfaat bagi semua pihak. Dalam program pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan ini, hal

terpenting yang harus diperhatikan adalah keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program. Partisipasi masyarakat harus dalam mengikuti program. Partisipasi masyarakat harus diutamakan agar program tersebut benar-benar dirasakan oleh masyarakat sebagai program miliknya, sehingga masyarakat mempunyai rasa *sense of belonging*. Dalam mengimplementasikan program CSR-nya dimana para pemangku kepentingan desa (LSM, Tokoh Masyarakat, tokoh adat, dunia usaha) terlibat aktif, merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengawasi berbagai kegiatan program CSR, sehingga di setiap desa dampingan, membentuk forum konsultatif masyarakat yang beranggotakan seluruh pemangku kepentingan yang ada di setiap desa dengan fasilitas pembentukan oleh perusahaan.

Program CSR yang terkait dengan pengembangan ekonomi kecil dan kewirausahaan bias dilihat pada program pemberdayaan usaha kecil yang diselenggarakan oleh PT Krakatau Steel melalui Kecamatan, LSM sebagai mitra untuk memberikan pelatihan atau pembinaan dan evaluasi untuk pemberdayaan bisa dilaksanakan secara maksimal.

H2: Pembinaan berpengaruh terhadap pendapatan

## **METODE**

### **Objek Penelitian**

Pada penulisan ini, penulis menganalisis laporan keuangan dari CSR PT Krakatau Steel (PT KS). Data yang digunakan adalah data sekunder atau data langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Cilegon yang menerima dana CSR PT Krakatau Steel Cilegon sebanyak 300 orang dari tahun 2011-2014.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian menggunakan rumus Slovin: Jadi dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 75 orang dengan tolerir 10%.

### **Operasional Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen yaitu variable yang mempengaruhi variable lain yang sifatnya berdidri sendiri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) adalah pemanfaatan Dana CSR dan Pembinaan (X2) yang diukur dengan besarnya dana CSR yang diberikan kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan khususnya bidang usaha mikro, sebagai variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.
2. Peningkatan pendapatan (Y) dengan tolak ukur tingkat konsumsi dan asset sebagai variabel dependen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dan statistik. Jenis data adalah data sekunder atau data langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu hubungan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) dalam suatu persamaan linier.

Didalam penelitian ini ada satu model persamaan karena terdapat satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana

Y = variabel dependent

$X_1, X_2$  = variabel Independent

A = konstanta, perpotongan garis pada sumbu  $X_1$

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

Agar model regresi berganda yang penulis gunakan dapat diinterpretasikan dengan baik, maka harus menggunakan asumsi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Teknik pengumpulan data penulis dapatkan dari data dokumentasi PT Krakatau Steel.

1. Dokumen  $X_1$  = adalah CSR
2. Dokumentasi  $X_2$  = adalah Pembinaan
3. Dokumentasi Y = adalah peningkatan Pendapatan

Hipotesis alternatif atau hipotesis Kerja yaitu hipotesis yang mengiyakan adanya keterkaitan antara variable-variabel dengan penelitian sesuai dengan yang diharapkan pada landasan konsep teori dan temuan penelitian yang relevan, yang mendasari terformulasinya suatu hipotesis. Pernyataan hipotesis kerja atau *alternative*. "ada pengaruh *variable*  $X_1$  terhadap Y, ada pengaruh *variable*  $X_2$  terhadap Y, ada hubungan pengaruh yang signifikan antara *variable*  $X_1$  dan *variable*  $X_2$  terhadap *Variable* Y".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Berikut ini merupakan Tabel hasil Uji Hipotesis 1 untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan dana CSR diberikan oleh PKBL kepada pelaku usaha mikro terhadap peningkatan pendapatan:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis ( $H_1$ )  
Hasil Uji T

Model	T hitung	T tabel	Sig	Kesimpulan
XI	7.731	1,666	.000	Ada pengaruh signifikan

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Dari hasil Tabel 4.10 di atas secara parsial dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ( $7.731 > 1,666$ ) dan nilai signifikansinya sebesar 0,011 ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Apabila nilai t hitung  $<$  t Tabel maka  $H_0$  diterima dan apabila t hitung  $>$  t Tabel maka  $H_0$  ditolak. Dalam hipotesis ini, hasilnya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_1$ ) yaitu pemanfaatan dana CSR berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh pemanfaatan dana CSR terhadap pendapatan pelaku usaha mikro Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi,:

**Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	Square R ( $R^2$ )
Dana CSR	0.770

Dari hasil Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel  $X_1$  yaitu pemanfaatan dana CSR sebesar 0.770 atau 77,0 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1$ ) yaitu pengaruh pemanfaatan dana CSR terhadap variabel Y yaitu pendapatan pelaku usaha mikro sebesar 77,0 %

### Pengujian Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

Uji hipotesis selanjutnya, untuk mengetahui adanya pengaruh pengaruh pembinaan sebelum dan sesudah dana diberikan oleh PKBL kepada pelaku usaha mikro terhadap peningkatan pendapatan . Berikut ini Tabel hasil Uji Hipotesis 2:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (H<sub>2</sub>)

Model	T hitung	T tabel	Sig	Kesimpulan
X2	6.245	1,666	.000	Ada pengaruh signifikan

Dari hasil Tabel 4.12 di atas secara parsial dapat dilihat nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ( $6.245 > 1,699$ ) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Apabila nilai t hitung  $<$  t Tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan apabila t hitung  $>$  t Tabel maka H<sub>0</sub> ditolak. Dalam hipotesis ini, hasilnya menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi,:

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Square R (R <sup>2</sup> )
Pembinaan PT KS	0,848

Dari hasil Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel X<sub>2</sub> sebesar 84,8% (0,848) Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X<sub>2</sub>) yaitu pengaruh pembinaan terhadap peningkatan pendapatan sebesar 84,8%.



## Penyajian Data

**Tabel 4.3.1**  
**Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden**  
**(Dalam Ribuan/Bulanan)**

No	Nama	Tahun	Dana CSR	Pendapatan
1	Abdul Kholis	2011	Rp 2,800	Rp 4,750
2	Gesti Rasutianingsih	2011	Rp 1,600	Rp 2,000
3	Ismail	2011	Rp 1,440	Rp 2,800
4	Meimulah	2011	Rp 1,400	Rp 1,800
5	Nensi Rohmayasari	2011	Rp 10,100	Rp 15,000
6	Nurmawati	2011	Rp 1,258	Rp 4,000
7	Sarkim	2011	Rp 2,200	Rp 4,500
8	Safrudin	2011	Rp 500	Rp 1,000
9	A Ikhwani MA	2011	Rp 1,500	Rp 3,300
10	Murta	2011	Rp 1,500	Rp 1,500
11	Esty Meilanasari,SE	2011	Rp 1,500	Rp 2,600
12	Fajriansyah	2011	Rp 600	Rp 2,000
13	H Sarjuni Darmo	2011	Rp 6,510	Rp 7,000
14	H. Mamat Rohimat	2011	Rp 4,500	Rp 4,500
15	Rita Meidiana	2011	Rp 2,300	Rp 3,300
16	Asgari	2011	Rp 2,000	Rp 2,700
17	A. Rusli	2011	Rp 2,400	Rp 5,400
18	Ahmad Asyari	2011	Rp 1,800	Rp 1,800
19	Dewi	2012	Rp 2,000	Rp 3,000
20	Hj Rohiyati	2012	Rp 600	Rp 900
21	Maftuhah	2012	Rp 2,500	Rp 3,000
22	Mamat Rahmatullah	2012	Rp 1,600	Rp 1,900
23	Muiz	2012	Rp 300	Rp 1,500
24	Rahmatullah	2012	Rp 1,050	Rp 1,500
25	Sahidulloh	2012	Rp 1,500	Rp 1,500
26	Shobri	2012	Rp 450	Rp 800

27	Sri Wahyuni	2012	Rp 1,500	Rp 1,500
28	Uca Sukiman	2012	Rp 300	Rp 450
29	Umron	2012	Rp 1,300	Rp 2,500
30	Vera Verliyana	2012	Rp 200	Rp 1,800
31	Wahyudin	2012	Rp 740	Rp 740
32	Hj. Lilis Sundari	2012	Rp 2,000	Rp 3,600
33	Shonaim Arow Biex	2012	Rp 400	Rp 1,000
34	Wagiarti	2012	Rp 2,050	Rp 6,500
35	Yulianti	2012	Rp 1,050	Rp 1,500
36	Fadilah	2012	Rp 2,000	Rp 7,500
37	Hujaeni	2013	Rp 2,600	Rp 3,000
38	Juherudin	2013	Rp 2,000	Rp 3,500
39	R Nia Tursina	2013	Rp 4,500	Rp 9,000
40	Siti Mulidah	2013	Rp 1,600	Rp 2,100
41	Sri Meiyati	2013	Rp 1,875	Rp 2,000
42	Sukarjo	2013	Rp 4,500	Rp 10,500
43	Mumun Munawaroh	2013	Rp 2,700	Rp 3,600
44	TB Rohul Akbar Bangun	2013	Rp 1,050	Rp 1,700
45	Toyib	2013	Rp 3,450	Rp 6,000
46	Yulia Fatmawati	2013	Rp 3,500	Rp 7,200
47	Dede Rohmanudin	2013	Rp 4,800	Rp 7,200
48	Dwi Fariyatno	2013	Rp 3,075	Rp 3,500
49	Fatimah	2013	Rp 970	Rp 1,200
50	Hudadi	2013	Rp 620	Rp 1,000
51	Nur Bagus Jaya	2013	Rp 1,828	Rp 2,650
52	Remidin	2013	Rp 3,750	Rp 4,500
53	Samiin	2013	Rp 740	Rp 1,500
54	Ratu Elly Kurniawati	2013	Rp 1,500	Rp 5,000
55	Sama'un	2013	Rp 2,733	Rp 3,150
56	Agus Yuzar	2013	Rp 1,200	Rp 2,300
57	Fatmawati	2013	Rp 2,700	Rp 3,000
58	Hengky Anggie Wibowo	2014	Rp 550	Rp 700
59	Hj Julaihah	2014	Rp 2,100	Rp 3,000
60	Inah Warsinah	2014	Rp 500	Rp 1,050

61	Mardiyah	2014	Rp	1,000	Rp	1,200
62	Rohilah	2014	Rp	1,000	Rp	1,500
63	Tatang Priatna	2014	Rp	2,000	Rp	3,000
64	Yati Rohayati	2014	Rp	3,000	Rp	3,700
65	Ahmad Sofiyah	2014	Rp	1,500	Rp	2,000
66	Alfiah	2014	Rp	1,000	Rp	1,800
67	Hasbullah	2014	Rp	1,000	Rp	2,100
68	Muhyiddin	2014	Rp	1,250	Rp	2,500
69	Mut'am	2014	Rp	1,850	Rp	2,300
70	Rahmat Alijaya	2014	Rp	2,000	Rp	3,000
71	Ben Yanah	2014	Rp	1,800	Rp	2,600
72	Deny Fahrizal	2014	Rp	1,100	Rp	1,350
73	Subikah	2014	Rp	900	Rp	1,500
74	Umi Kulsum	2014	Rp	2,075	Rp	3,750
75	Abdul Kadir	2014	Rp	1,350	Rp	2,000

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Krakatau Steel Cilegon, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Dana CSR dan pembinaan terhadap Pendapatan Masyarakat Cilegon, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 *for window* diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $7.731 > t$  tabel  $1,666$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terbukti bahwa adanya hubungan antara Dana CSR terhadap pendapatan masyarakat Cilegon.
2. Berdasarkan hasil analisis SPSS 20.0 *for window* diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $6,245 > t$  tabel  $1,666$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terbukti bahwa adanya hubungan antara pembinaan terhadap pendapatan masyarakat Cilegon.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 20.0 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,756$  ini menunjukkan bahwa hubungan CSR terhadap pendapatan masyarakat yang diukur dengan tingkat konsumsi hubungannya adalah kuat. Setelah dilakukan melalui determinasi dana CSR mempengaruhi pendapatan masyarakat sebesar  $770\%$  artinya dana CSR mempunyai pengaruh sebesar  $770\%$  dan sisanya  $23,0\%$  ditentukan oleh variabel lain. dan determinasi pembinaan masyarakat mempengaruhi pendapatan masyarakat sebesar  $848\%$  artinya pembinaan mempunyai pengaruh sebesar  $848\%$  dan sisanya  $152\%$  ditentukan oleh variabel lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, S. S. (2007). *Teori akuntansi*: PT RajaGrafindo Persada.

Setyarini, Y., & Paramitha, M. J. j. k. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility. *5*(2), 10-17.

Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: from charity to sustainability*. Penerbit Salemba.

Untung, H. B. (2009). *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika).